

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kelompok Bermain (KB) di Kabupaten Gorontalo. Mengingat jumlah Kelompok Bermain di Kabupaten Gorontalo sebanyak 262 lembaga, maka Kelompok Bermain yang dijadikan lokasi penelitian dibatasi pada tiga kelompok bermain yaitu KB Almourky Kecamatan Telaga, KB Asysyarif Kecamatan Telaga Jaya, KB Lukmanul hakim Kecamatan Limboto. Penetapan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) sesuai studi pendahuluan bahwa di Kelompok Bermain tersebut terdapat kelompok ibu-ibu yang menunggu anaknya; (2) Kelompok Bermain tersebut mengembangkan kecerdasan spritual dalam pembelajaran, dan (3) Adanya harapan dan motivasi orang tua terutama ibu-ibu untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelompok ibu-ibu yang memiliki anak usia dini yang dididik di tiga kelompok bermain tersebut yang berjumlah 15 orang untuk uji coba tahap I dan 30 orang untuk uji coba tahap II dengan kriteria peserta sebagai berikut.

1. Ibu-ibu yang biasa menunggu anaknya pada hari Sabtu Ceria
2. Ibu-ibu yang telah mengisi format kesediaan dan memiliki komitmen untuk mengikuti keseluruhan program pelatihan.



## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (R & D) yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk baru. Borg dan Call (1983) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah “ *a process used develop and validate educational products.*” Pengertian tersebut mengandung makna bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, pada prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk pendidikan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual. Studi pengembangan untuk mendapatkan suatu model tervalidasi bagi kelompok ibu-ibu yang memiliki anak usia dini yang dididik di kelompok bermain untuk meningkatkan pola asuh dalam keluarga.

Borg and Call (1983) menyatakan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam R & D adalah: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) pengujian lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) pengujian lapangan utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) pengujian lapangan operasional (*operational field*

*testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan distribusi (*dissemination dan distribution*).

Sugiyono (2009: 409) mengemukakan 10 langkah metode penelitian dan pengembangan yaitu: (1) Identifikasi potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) pembuatan produk massal.

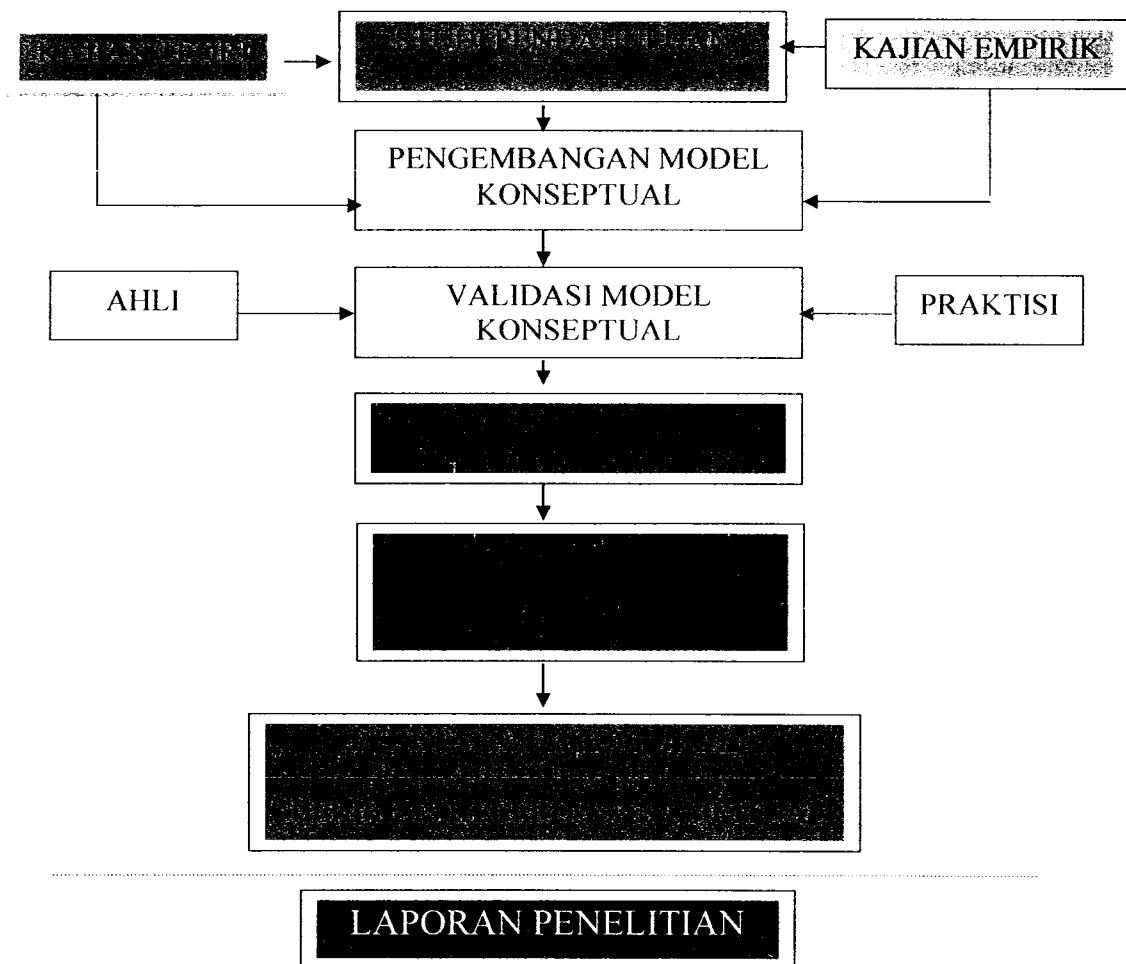
Selanjutnya ke sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut dimodifikasi menjadi: (1) Kajian teori dan regulasi, (2) mengumpulkan data (3) penyusunan desain model konseptual, (4) validasi desain oleh tim ahli dan praktisi, (5) penyusunan desain hipotetik, (6) uji coba terbatas, (7) revisi dan hasil uji coba terbatas, (8) uji coba model secara lebih luas, (9) revisi dan hasil uji coba model lebih luas, dan (10) model akhir (model pelatihan yang direkomendasikan).

Berdasarkan acuan tersebut, secara operasional langkah-langkah penelitian dapat disederhanakan menjadi empat langkah yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji coba model; dan (4) penyusunan model yang direkomendasikan.

Studi pendahuluan meliputi: (a) kajian teori dan regulasi serta (b) pengumpulan data (studi empirik); tahapan pengembangan model meliputi: (a) penyusunan desain model konseptual, (b) validasi desain model oleh tim ahli dan praktisi, serta (c) penyusunan model hipotetik; tahapan uji coba model meliputi: (a) uji coba model secara terbatas, (b) revisi dan hasil uji coba model secara terbatas, (c) uji coba model

secara lebih luas, serta (d) revisi dan hasil uji coba model secara lebih luas; dan terakhir tahapan penyusunan model pelatihan yang direkomendasikan.

Secara skematis langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Kegiatan Penelitian**

Gambaran umum dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut.

### **1. Studi Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan studi pendahuluan terdiri atas:

#### **a. Kajian Teori dan Regulasi**

Untuk kajian teoretis dilakukan dengan jalan mengkaji konsep-konsep: (1) konsep pola asuh dalam keluarga, (2) teori dan konsep pelatihan *parenting*; (3) konsep kecerdasan spiritual; (4); teori andragogi; (5), konsep PAUD. Selanjutnya kajian regulasi dilakukan dengan jalan mengkaji peraturan-peraturan yang erat kaitannya dengan PAUD. Beberapa regulasi yang mendukung program PAUD seperti telah dikemukakan Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

#### **b. Kajian Empirik**

Kajian empirik dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik survey, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara terbatas. Survey dan observasi dilakukan ke beberapa Kelompok Bermain, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung kondisi Kelompok Bermain.

Studi dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Gorontalo khususnya pada Kasi Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data tertulis tentang pelaksanaan pelatihan *parenting* di Kabupaten Gorontalo. Tujuan studi dokumentasi adalah memperoleh gambaran umum tentang: (1) jumlah Kelompok Bermain di Kabupaten Gorontalo untuk pemetaan uji coba terbatas dan

uji coba lebih luas, dan (2) jumlah orang tua AUD yang telah mengikuti pelatihan *parenting*, baik yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi atau yang diselenggarakan oleh perorangan (*trainer*).

Terakhir wawancara dilakukan terhadap pengawas PAUD, pengelola PAUD, dan pihak Dinas Diknas Kabupaten sebagai penanggung jawab dan pembina lembaga PAUD sehubungan dengan pelatihan *parenting* yang sudah pernah dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo

## **2. Pengembangan Model Konseptual**

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan model konseptual pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual. Pengembangan model konseptual ini diperkirakan dapat diimplementasikan dan meningkatkan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan Pengembangan Model Konseptual, adalah: (a) penyusunan desain model konseptual, (b) validasi model oleh tim ahli dan praktisi, dan (c) penyusunan model hipotetik. Deskripsi masing-masing tahapan dikemukakan berikut ini:

### **a. Penyusunan Desain Model Konseptual**

Paradigma desain model pelatihan menggambarkan tentang filosofi pelatihan yang dikaji melalui: (1) komponen input, (2) komponen proses, (3) komponen *output*, dan (4) komponen *outcome*.

Komponen input dalam pelatihan adalah kelompok ibu yang memiliki anak usia dini yang dididik di Kelompok Bermain dengan kualifikasi akademik, kebutuhan dan minatnya. Komponen proses adalah deskripsi tentang penyelenggaraan kegiatan

pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan diawali dengan (1) perencanaan pelatihan, (2) pengorganisasian pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan, dan (4) evaluasi terhadap pelatihan. Komponen Output, *Output* merupakan hasil yang diperoleh secara langsung setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam hal ini peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ibu tentang pola asuh dalam keluarga. *Output* yang diharapkan setelah kegiatan model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spritual adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ibu-ibu yang memiliki anak usia dini tentang pola asuh dalam keluarga. Terakhir komponen outcome merupakan dampak dari hasil pelatihan tersebut setelah kurun waktu tertentu. Harapan peneliti komponen *outcome* melalui komitmen ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan pelatihan dapat tercapai. *Outcome* hasil pelatihan adalah peningkatan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga.

Telah dikemukakan bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan pelatihan, (2) pengorganisasian (3) pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan (4) evaluasi kegiatan pelatihan. Pertama, tahapan perencanaan pelatihan, meliputi kegiatan: (a) identifikasi kebutuhan pelatihan, (b) rekrutmen peserta (c) perumusan tujuan, materi/kurikulum dan metode pelatihan, (d) rekrutmen fasilitator; dan (e) penyusunan tata tertib. Kedua, tahapan pengorganisasian pelatihan, meliputi kegiatan (a) pembentukan panitia penyelenggara dan (b) pembagian tugas dan fungsi panitia. Ketiga tahapan pelaksanaan pelatihan, meliputi kegiatan (a) pembukaan, (b) kegiatan pelatihan, dan penutupan. Keempat, pada tahapan evaluasi pelatihan, meliputi (a) monitoring dan (b) evaluasi. Monitoring dilakukan terhadap



pelaksanaan program pelatihan sedangkan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan pelatihan.

#### **b. Validasi desain Model Konseptual.**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

1) Validasi teoritis model konseptual oleh para ahli.

Ahli yang dilibatkan dalam validasi adalah pakar di bidang pelatihan dan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan pakar/akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Gorontalo.

2) Validasi kelayakan model dengan para praktisi,

Para praktisi di lapangan yang dilibatkan adalah praktisi di bidang PAUD. Untuk itu peneliti melibatkan *trainer* PAUD di Provinsi Gorontalo.

#### **c. Penyusunan Desain Hipotetik**

Desain hipotetik adalah desain model hasil revisi setelah dilakukan validasi desain. Oleh karena itu kegiatan pada tahapan ini adalah:

1) Identifikasi hasil-hasil validasi baik validasi teoritik oleh tim pakar (ahli) dan hasil validasi kelayakan model oleh tim praktisi.

2) Analisis hasil validasi baik dari para pakar maupun dari praktisi

3) Revisi desain model konseptual.

4) Penyusunan desain model hipotetik.

### **3. Uji coba Model (Uji Empiris)**

Uji coba model secara empiris terdiri atas (1) uji coba terbatas dan (2) uji coba lebih luas. Deskripsi masing-masing uji coba dikemukakan sebagai berikut.

#### **a. Uji Coba Model Tahap I (Terbatas)**

Uji coba model tahap I dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup yang terbatas. Pada tahapan ini ditetapkan 15 ibu dari kelompok bermain Lukmanulhakim Kecamatan Limboto dan Kelompok Bermain Almourky Kecamatan Telaga yang dijadikan satu kelompok uji coba. Kegiatan uji coba terbatas dilakukan dengan tahapan (a) perencanaan kegiatan uji coba, (b) pelaksanaan uji coba, (c) evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, dan (d) revisi model.

#### **b. Kegiatan Uji Coba Model Tahap II**

Uji empiris berikutnya adalah uji coba model tahap II. Uji coba ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup lebih luas dari uji tahap I. Jumlah kelompok bermain dalam kegiatan uji coba ini sebanyak 2 Kelompok Bermain, yaitu Kelompok Bermain Almourky Kecamatan Telaga dan Kelompok Bermain As-syarif Kecamatan Telaga Jaya. Selanjutnya jumlah ibu yang menjadi sasaran penelitian sebanyak 30 orang yang dijadikan satu kelompok uji coba. Sebagaimana pada uji coba tahap I, kegiatan yang dilakukan juga meliputi: (a) perencanaan kegiatan uji coba, (b) pelaksanaan uji coba, (c) evaluasi, dan (d) revisi model.

### **4. Penyusunan Model yang Direkomendasikan (Model Akhir)**

Model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual yang dapat dijadikan model untuk direkomendasikan sebagai salah satu model pelatihan yang

dikembangkan dalam rangka peningkatan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga di Kabupaten Gorontalo. Model ini dihasilkan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari uji validasi oleh pakar dan praktisi, serta uji coba model baik uji coba tahap I maupun uji coba tahap II. Model ini diharapkan akan menjadi model yang representatif digunakan sebagai model pelatihan untuk peningkatan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga di Kabupaten Gorontalo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksperimen. Deskriptif digunakan pada penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif di lapangan yang terkait dengan produk yang dikembangkan. Eksperimen digunakan pada tahap uji coba model dengan merujuk pada rancangan quasi eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain (*pretest-posttest*) sebuah kelompok (*the one group pretest-posttest design*) (Ruseffendi, 2005: 49).

Adapun desain penelitian (*pretest-posttest*) sebuah kelompok (*the one group pretest-posttest design*) digambarkan sebagai berikut:

$O \quad X \quad O_1$  (Sumber: Diadaptasi dari Ruseffendi (2005))

$O$  = pengukuran *pretest* atau penilaian awal

$X$  = perlakuan (*experimental treatment*)

$O_1$  = pengukuran *posttest* atau penilaian akhir

Aspek yang diukur baik untuk *pretest* maupun untuk *posttest* adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu tentang konsep pola asuh, serta perilaku ibu

dalam pola asuh keluarga. Perlakuan adalah uji coba model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penjelasan makna dari setiap istilah tersebut melalui definisi operasional sebagai berikut.

#### **1. Model pelatihan parenting berbasis kecerdasan spiritual**

Model pelatihan adalah acuan atau langkah standar yang dilakukan dalam pelatihan untuk mencapai keahlian dan keterampilan tertentu. Model pelatihan *parenting* adalah acuan atau langkah standar dalam melaksanakan suatu pelatihan bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia dini berbasis kecerdasan spiritual dalam meningkatkan pola asuh dalam keluarga. Adapun model pelatihan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model *parenting* berbasis kecerdasan spiritual.

*Parenting* adalah memampukan orang tua (ibu) untuk melaksanakan pengasuhan yang tepat di rumah.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya serta kemampuan seseorang mengenali Tuhannya yang telah menciptakannya, sehingga dimanapun berada merasa dalam pengawasan Tuhannya. . Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual dapat disejajarkan dengan kecerdasan kalbu (kecerdasan jiwa) yang bertataran dengan makna atau *meaning*. Seseorang yang

memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: ikhlas, sabar, syukur, tawakkal, dan cinta. Ciri-ciri inilah yang diperlukan seorang ibu dalam menerapkan pola asuh yang tepat.

Model pelatihan *parenting* adalah model pelatihan yang dilaksanakan dengan mengacu pada program parenting yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini yang dididik di Kelompok Bermain atau PAUD. Sehubungan dengan model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual dimaksudkan bahwa kecerdasan spiritual mewarnai keseluruhan program pelatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Inti dari pelatihan adalah penyadaran bagi ibu-ibu sebagai peserta pelatihan agar memiliki perilaku yang baik dalam pola asuh keluarga. Model pelatihan *parenting* berbasis kecerdasan spiritual menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.

Kegiatan perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan sekaligus perumusan tujuan pelatihan, rekrutmen peserta pelatihan, penentuan materi pelatihan, penyusunan program pelatihan, rekrutmen instruktur/fasilitator, penentuan metode pelatihan, dan penyusunan tata tertib pelatihan. Kegiatan pengorganisasian meliputi pembentukan pengurus/panitia pelatihan kerjasama dengan instansi terkait, dan pembagian tugas dan tanggungjawab paniti. Kegiatan pelaksanaan yaitu melaksanakan pelatihan dengan menyesuaikan materi, metode dan media pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan partisipatif.

Kegiatan evaluasi yang meliputi evaluasi awal (*pre-test*), proses dan evaluasi akhir (*post-test*).

## **2. Perilaku ibu dalam Pola asuh Keluarga**

Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku ibu dalam pola asuh adalah keseluruhan perlakuan ibu dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Perilaku ibu dalam pola asuh keluarga dapat diukur melalui enam indikator, yaitu (1) keteladan diri, (2) kebersamaan ibu dan anak dalam merealisasikan nilai-nilai Islam, (3) pola komunikasi dalam keluarga, (4) kemampuan ibu menghayati dunia anak, (5) penetapan aturan, dan (6) kontrol terhadap perilaku anak.

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini didefinisikan sesuai acuan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak berusia 0 – 6 tahun. Sehingga Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan pendidikan bagi anak Usia 0 – 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini meliputi jenis: (i) Penitipan Anak, (ii) Kelompok Bermain, dan (iii) Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dalam penelitian ini Pendidikan Anak Usia Dini dibatasi pada Kelompok Bermain.

## D. Pengembangan Instrumen

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Format-format untuk menjaring data dokumentasi.
- b. Lembar tes untuk *pretest* dan *post test* digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang konsep pola asuh dalam keluarga (lihat lampiran 11).
- c. Lembar Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan ibu dalam melaksanakan simulasi (terlampir).
- d. Kuesioner (angket) berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat untuk mengetahui sikap ibu terhadap pola asuh dalam keluarga, profil perilaku ibu dalam pola asuh dan sikap peserta diklat (terlampir).
- e. Daftar wawancara, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Program PAUD di kabupaten Gorontalo (terlampir).

### 2. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Instrumen dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Identifikasi materi yang diteliti
- b. Penyusunan tabel spesifikasi (kisi-kisi) instrumen
- c. Penyusunan butir-butir pertanyaan
- d. Validasi instrumen oleh pembimbing/para ahli
- e. *Try out* Instrumen untuk validasi empiris (khusus tes)
- f. Analisis hasil *try out* (khusus tes)
- g. Analisis hasil *try out* (khusus tes)

h. Revisi Instrumen.

i. Penggunaan Instrumen untuk pengumpulan data

Selanjutnya kisi-kisi instrumen tes, lembar penilaian perangkat, lembar observasi, dan angket terlampir.

### 3. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas data kuantitatif dalam penelitian sudah dimulai sejak penyusunan instrumen penelitian melalui uji validitas isi (*contens validity*) tentang perilaku ibu dalam pola asuh keluarga. Validitas isi dilakukan dengan cara mengkaji dan mengungkap indikator secara komprehensif, yang kemudian dijabarkan ke dalam item instrumen pengumpulan data dalam bentuk instrumen tes. Untuk memperoleh validitas isi, peneliti melakukan uji eksternal terhadap instrumen dengan cara mendiskusikan dan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan beberapa pakar pendidikan untuk memastikan akurasi dan relevansi isi yang terjabar dalam instrumen.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan cara melakukan uji pendapat pakar yang memahami tentang aspek kebahasaan, tata letak item dan pilihan jawaban dari masing-masing indikator, keterangan penjelas dan penyerta lainnya. Dari hasil uji validitas isi dan konstruk, dan kebahasaan diperoleh model instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Untuk uji validitas secara empiris data kuantitatif dilakukan dengan jalan menguji validitas masing-masing item. Uji validitas masing-masing item dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item tersebut dengan skor akhir.



Berkaitan dengan hal tersebut maka teknik uji yang dilakukan adalah teknik analisis korelasi *Product Moments* dari *Pearson* (bantuan komputer program SPSS versi 18). Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi validitas masing-masing item digunakan uji t (Sudjana, 1982: 365), hasil uji t tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Di samping uji validitas, peneliti juga akan melakukan uji reliabilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen diuji melalui teknik *Uji Alfa Cronback* (Sugiyono, 2002: 282). Hasil koefisien korelasi yang diperoleh dimaknai secara kualitatif.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari kegiatan penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini digunakan pada saat studi pendahuluan, penyusunan model, uji coba model dan validasi model.

Pada studi pendahuluan wawancara dilakukan dengan kelompok ibu-ibu yang memiliki anak usia dini di kelompok bermain, untuk mendapatkan data tentang pelatihan *parenting* yang pernah dilaksanakan di kabupaten Gorontalo yang menyangkut: (1) siapa yang melaksanakan (2) bagaimana sosialisasinya; (3)

bagaimana program pengajarannya; (4) bagaimana pembelajarannya; (5) bagaimana kesesuaian antara teori dan praktek; (6) bagaimana evaluasinya; (7) bagaimana implikasinya terhadap perkembangan anak.

## **2. Teknik Angket**

Teknik ini digunakan pada saat melakukan evaluasi keseluruhan program. Angket disebarakan kepada semua warga belajar untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian model pelatihan dengan kebutuhan belajar. Angket juga digunakan untuk menjaring data tentang sikap ibu-ibu terhadap konsep pola asuh dalam keluarga dan data tentang perilaku ibu dalam pola asuh keluarga.

## **3 Teknik Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi kelompok bermain, aktivitas peserta pelatihan pada pelaksanaan simulasi.

## **4. Teknik Studi Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

## **5. Teknik Tes.**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan, yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Aspek yang diukur meliputi pengetahuan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

## **F. Analisis Data**

### **1. Prosedur Analisis**

Analisis data menurut paradigma kuantitatif berkaitan dengan perhitungan-perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Menurut paradigma kualitatif analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh (Moleong, 2000: 103). Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan serangkaian pengujian untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk uji coba tahap I dan uji coba tahap II. Analisis kualitatif dilakukan dengan memaknai serta mendeskripsikan hasil pengujian serta hasil wawancara dan data dokumentasi yang dikumpulkan.

Instrumen yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah: (1) tes, (2) lembar observasi keterampilan pola asuh, dan (3) kuesioner (angket). Selanjutnya instrumen yang akan dianalisis secara kualitatif di samping hasil pengujian secara kuantitatif juga data yang terkumpul dari data dokumentasi, dan hasil wawancara.

### **2. Teknik Skoring**

Dalam penelitian ini instrumen yang dianalisis melalui skoring adalah tes, lembar observasi, dan angket. Teknik skoring disesuaikan dengan masing-masing jenis instrumen.

**a. Instrumen tes**

Instrumen tes berupa lembar pertanyaan dengan alternatif benar atau salah. Teknik skoring: skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

**b. Lembar observasi**

Lembar observasi lembar pengamatan keterampilan pola asuh. Teknik skoring: skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup), skor 1: (kurang

**c. Kuesioner (Angket)**

Option instrumen terdiri atas lima alternatif pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor (*Skoring*) untuk setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara mengelompokkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif skornya 5,4,3,2,1, sedangkan untuk pernyataan negatif skornya dari 1,2,3,4, dan 5.

**3. Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diuji terlebih dahulu normalitas distribusi data. Setelah uji normalitas dilakukan uji hipotesis.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan serangkaian pengujian yang dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis uji perbedaan statistik parametrik. Pengujian ini akan melihat perbedaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu-ibu sebelum dan

sesudah dilaksanakan pelatihan. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan sampel berkorelasi dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left\{ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right\} \left\{ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right\}}} \quad (\text{Sugiyono; 2008:122})$$

Dimanan:

$X_1$  : Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$X_2$  : Rata-rata sampel setelah perlakuan

$s$  : simpangan baku

$n$  : jumlah sampel

$r$  : korelasi antar dua sampel

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Uji analisis data diawali dengan persiapan uji analisis. Dalam persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: (1) melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian instrumen dan (2) pemberian skor terhadap hasil pengisian instrumen. Pengecekan hasil pengisian instrumen untuk mengetahui apakah jawaban dari responden sudah sesuai dengan petunjuk ataukah masih memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Pengecekan hasil pengisian instrumen dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu instrumen yang telah diisi responden sekaligus mengecek kesesuaian antara jumlah responden yang direncanakan dengan jumlah instrumen yang diisi. Selanjutnya kegiatan skoring data dilakukan dengan cara memberi skor setiap item instrumen yang telah diisi responden. Adapun *skoring* untuk masing-masing instrumen disesuaikan dengan karakteristik instrumen yang bersangkutan.

Terakhir uji analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat komputer melalui program Excel dan program SPSS. Program Excel digunakan dalam analisis deskriptif. Selanjutnya program SPSS digunakan dalam analisis uji hipotesis baik untuk uji normalitas dan analisis skor pada angket skor tes, skor pola asuh ibu, dan skor sikap yang dilakukan dengan menggunakan angket.

Selanjutnya analisis data kualitatif adalah dilakukan untuk memaknai deskripsi objektif tentang hasil pengujian, hasil wawancara, dan hasil pengamatan yang pada akhirnya digunakan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan penelitian. Analisis kualitatif akan banyak digunakan dalam membuat pemaknaan objek terhadap proses pengembangan model. Dari hasil analisis kualitatif tersebut diharapkan akan lahir model baru dalam kegiatan pelatihan bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia dini dalam rangka meningkatkan perilaku ibu dalam pola asuh keluarga.